

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Ada tiga hal dari realitas hidup bersama secara khusus dalam teks Etika Nikomakea IX, 12, yaitu faktor yang menyebabkan hidup bersama, sarana yang menunjang hidup bersama dan hasil yang membuktikan hidup bersama.

Ada dua bagian dari faktor yang menyebabkan hidup bersama, yaitu objek destinasi dan subjek refleksi. Objek destinasinya adalah cinta terhadap sesama dan keinginan hidup bersama, sedangkan subjek refleksinya adalah kesadaran akan kebersamaan. Objek destinasi ini adalah sesama manusia atau sahabat secara khusus. Objek destinasi ini menunjukkan orang itu bagaimana persahabatan berlangsung menuju hidup bersama. Berikutnya subjek refleksinya itu adalah diri sendiri. Subjek refleksi ini menunjukkan siapa saja individu yang terlibat dalam hidup bersama.

Selanjutnya ada dua bagian dari sarana yang menunjang hidup bersama, yaitu sarana visibilitas dan sarana invisibilitas. Sarana visibilitasnya adalah pandangan tatap muka, sedangkan sarana invisibilitasnya adalah persepsi akan keberadaan diri dan sesama. Sarana visibilitas adalah sarana yang terlihat. Sarananya memberikan kemudahan bagi para sahabat atau mereka yang terlibat langsung pada persahabatan. Berikutnya sarana invisibilitas adalah sarana yang tidak terlihat. Sarana ini sulit untuk diketahui apakah seseorang hanya

mempersepsi keberadaan dirinya sendiri atau orang lain (sahabatnya), atau keduanya, atau mungkin tidak kedua-duanya?

Berikutnya ada dua bagian dari hasil yang membuktikan hidup bersama, yaitu hasil keberadaan dan hasil tindakan. Hasil keberadaannya adalah perkumpulan bersama, sedangkan hasil tindakannya adalah aktivitas bersama. Hasil keberadaan yang mau ditunjukkan dalam hidup bersama adalah bagaimana partisipasi manusia memperlihatkan eksistensinya terhadap orang lain bersamanya, dan bagaimana ia dapat menunjukkan dirinya sebagai makhluk sosial. Selanjutnya, hasil tindakan yang mau ditunjukkan dalam hidup bersama adalah kegiatan bersama untuk memperkuat hubungan sosial, serta mencapai tujuan bersama yang diharapkan bagi semua orang untuk sekarang dan masa depan, bahkan untuk selama-lamanya.

Secara sederhana bahwa persahabatan menyatukan ikatan relasi antar manusia sebagai makhluk individu, sehingga menjadikan mereka semua sebagai makhluk sosial hidup bersama. Ikatan persahabatan antar sesama bahkan antar sesama yang belum dikenal pun bisa serasa seperti keluarga sendiri. Persahabatan itu sendiri terlebih mendorong manusia untuk berani berkorban terhadap sesamanya karena cintanya terhadap sesama. Oleh karena itu persahabatan secara tidak langsung menumbuhkan dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan moral melalui tindakan konkret kebaikan manusia terhadap sesamanya sesuai dengan kebutuhan bersama saat menjalani hidup bersama.

4.2 TINJAUAN KRITIS

Analisa terhadap persahabatan pada hidup bersama memberikan gambaran dalam etika nikomakea IX, 12. Persahabatan ini menurut Aristoteles selalu serta merta terwujud secara keseluruhan dalam kehidupan konkret bersama sehari-hari. Akan tetapi ada persahabatan bisa terjadi oleh sekumpulan orang karena memiliki objek, situasi dan intensi mereka yang buruk terhadap sesama.

Konsep persahabatan pada hidup bersama kadang kala sulit dipraktekkan dalam diri manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Kesulitan itu terlihat ketika orang malu untuk berkenalan dengan sesama yang belum dikenal, sehingga menganggap sesama sebagai orang lain yang berarti bukan teman maupun sahabat, apalagi mau hidup bersama. Akibatnya ia akan merasa sendirian, kesepian atau terasing oleh sesama yang belum dikenalnya. Maka sesuatu yang terjadi juga adalah ia sebagai orang lain.

4.3 RELEVANSI FILOSOFIS

Kesimpulan yang dapat diberikan dari rumusan masalah kedua pada bab I sebelumnya, yaitu mengenai bagaimanakah relevansi persahabatan pada hidup bersama menurut Aristoteles dalam Etika Nikomakea IX, 12? Jawabannya adalah relevansi persahabatan pada hidup bersama itu terbukti ada dan terwujud nyata dalam kehidupan manusia sehari-hari melalui kegiatan partisipasi aktif pada aktivitasnya dengan sahabat atau sesama secara bersama dalam pencapaian tujuan bersama yang baik.

Ada beberapa relevansi filosofis persahabatan pada hidup bersama yang sering kali bahkan selalu dapat dibuktikan dari pemikiran Aristoteles dalam Etika Nikomakea IX, 12 pada kehidupan sehari-hari, yakni:

1) Olahraga bersama;¹⁹⁰

Grup sepak bola Barcelona¹⁹¹ berkumpul bersama untuk mengadakan latihan sepak bola untuk ajang mendapatkan piala *champion*. Tim masing-masing berkumpul terlebih dahulu sebelum bermain merencanakan strategi penyerangan agar dapat mencetak gol ke gawang lawan sebagai tujuannya. Mereka berusaha untuk mengguling dan membagi bola kepada yang lain sebagai bentuk kesadaran akan kerja sama tim antar teman pemain lain. Akan tetapi ketika ada teman pemain yang jatuh akibat perebutan bola, maka teman pemain lain dari tim yang bersangkutan berusaha menolongnya sebagai kepeduliannya dengan cara menyenangkan dan menghiburnya agar dapat bermain bola kembali. Aktivitas tersebut merupakan salah satu cara hidup bersama yang dilakukan melalui olahraga bersama dalam bidang sepak bola.

2) Berfilsafat bersama;¹⁹²

Pada hari senin sampai jumat, para mahasiswa fakultas filsafat Widya Mandala Surabaya belajar filsafat bersama-sama sebagai bentuk partisipasinya. Mereka berkumpul pada masing-masing kelas, berdiskusi

¹⁹⁰ Contoh tersebut (olahraga bersama) diambil dari isi BAB III pada sub-bab 3.2.3 hasil hidup bersama, tepatnya pada sub-sub-bab 3.2.3.2 aktivitas bersama di halaman 60.

¹⁹¹ Nama salah satu klub sepak bola di Eropa

¹⁹² Contoh tersebut (berfilsafat bersama) diambil dari isi BAB III, pada sub-bab 3.2.3 hasil hidup bersama, tepatnya pada sub-sub-bab 3.2.3.2 aktivitas bersama di halaman 60.

bersama dengan saling tanya-jawab sebagai bentuk keaktifannya. Mereka berdialog bersama agar mendapat ilmu pengetahuan sebagai tujuannya. Aktivitas demikian juga sama merupakan bagian dari hidup bersama yang dilakukan melalui belajar filsafat bersama dalam bidang pendidikan.

Dua contoh konkret tersebut merupakan beberapa relevansi filosofis persahabatan pada hidup bersama secara sederhana yang sering muncul dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai makhluk sosial. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah nilai sosial dari teman-teman.¹⁹³

¹⁹³ "Conclusion; the value of the society of friends" ARISTOTLE, *Aristotle The Nicomachean Ethics...*, Op.Cit., 232.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU SUMBER UTAMA

Aristotle, *The Nicomachean Ethics*, diterjemahkan oleh William David Ross, Oxford University Press, New York 1980.

Aristoteles, *Nicomachean Ethics: Sebuah “Kitab Suci” Etika*, dalam M. Ihsan (ed.), diterjemahkan oleh Embun Kenyowati, Teraju, Jakarta Selatan 2004.

BUKU-BUKU PENDUKUNG SUMBER UTAMA

Aquinas, Thomas, *Commentary On Aristotle’s Nicomachean Ethics*, diterjemahkan oleh C.I. Litzinger, Dumb Ox Books, Notre Dame 1993.

Aristotle, *Aristotle Nicomachean Ethics Notes*, diringkas dan dikomentari oleh Robert Milch dan Charles H. Patterson, Amerika Serikat 1966.

_____, *Aristotle The Nicomachean Ethics*, dalam Tom Griffith (ed.), diterjemahkan oleh Harris Rackham, Wordsworth Edition Limited, London 1996.

Burger, Ronna, *Aristotle’s Dialogue With Socrates On The Nicomachean Ethics*, The University of Chicago Press, London 2008.

Curzer, Howard J., *Aristotle And The Virtues*, Oxford University Press: New York, 2012.

Hughes, Gerard J., *Aristotle’s On Ethics*, Routledge, London 2001.

Pakaluk, Michael, *Aristotle’s Nicomachean Ethics: An Introduction*, Cambridge University Press, New York 2005.

Reeve, C. D. C., *Practices of Reason*, Oxford University Press, New York 2002.

Wibowo, A. Setyo, *Platon: Lysis (Tentang Persahabatan)*, Kanisius, Yogyakarta 2015.

BUKU-BUKU PENDUKUNG LAIN

Bertens, K, *Sejarah Filsafat Yunani Kuno*, Kanisius, Yogyakarta 1975.

Meadow, Mary Jo, *Memahami Orang Lain*, Kanisius, Yogyakarta 1989.

Suseno, Franz Magnis, *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke 19*, Kanisius, Yogyakarta 2003.

_____, *Menjadi Manusia: Belajar Dari Aristoteles*, Kanisius, Yogyakarta 2009.

_____, *Pijar-Pijar Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta 2005.

Tjahjadi, Simon Petrus L., *Petualang Intelektual*, Kanisius, Yogyakarta 2008.

BUKU-BUKU REFERENSI LAIN

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Gramedia, Jakarta 2002.

Bertens, K, *Etika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1993.

Chang, William, *Bioetika: Sebuah Pengantar*, Kanisius, Yogyakarta 2009.

Garvey, James, *20 Karya Filsafat Terbesar*, Kanisius, Yogyakarta 2010.

Kebung, Konrad, *Filsafat Itu Indah*, Prestasi Pustaka, Jakarta 2007.

Murphree, J. T., *Bila Tuhan Mengatakan Kamu Oke*, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta 1986.

Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2012.

Pareira, B. A., *Pendidikan Nilai Di Tengah Arus Globalisasi*, STFT Widya Sasana, Malang 2003.

Rachels, James, *Filsafat Moral*, Kanisius, Yogyakarta 2004.

Schafer, Ruth, *Belajar Bahasa Yunani Koine*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 2011.

Soyomukti, Nurani, *Pengantar Filsafat Umum*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2011.

JOURNAL

Drum, Peter, “*What is the Value of Friendship as a Motivation for Morality for Aristotle?*”, dalam *Journal of Value Inquiry* 37, 2003.

Jacquette, Dale, “*Aristotle on the Value of Friendship as a Motivation for Morality*”, dalam *Journal of Value Inquiry* 35, September 2001.

Sokolowski, Robert, “*Friendship and Moral Action in Aristotle*”, dalam *Journal of Value Inquiry* 35, September 2001.

Tutuska, John, “*Friendship and Virtue: A Fruitful Tension in Aristotle’s Account of Philia*”, dalam *Published online*, 5 Maret 2010.

DATA DALAM INTERNET

http://en.wikipedia.org/wiki/Greek_words_for_love

<http://plato.stanford.edu/.../william-david...>